

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab dalam pendidikan dilaksanakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan di masa yang akan datang. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, harus ditempuh melalui proses pendidikan yang tepat, sesuai, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pemikiran-pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya jika dunia pendidikan diarahkan pada upaya transformasi dan pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan standar pendidikan, salah satunya yaitu dengan memberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Ayat (19) UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang biasa disebut dengan KTSP. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran mencakup tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Menurut pendekatan saintifik siswa harus menggunakan metode-metode ilmiah dalam belajar, yaitu dengan menggali pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, mengklarifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain (Sujarwanto, 2014). Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik mencakup lima langkah utama yaitu, kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Kelima langkah ini diharapkan mampu menghantarkan peserta didik mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan.

Banyak para ahli meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan

keterampilannya, juga dapat mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta suatu fenomena atau kejadian. Peserta didik dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional atau konvensional.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik hasilnya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10% setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%. Sedangkan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90% setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70% (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mewajibkan penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru menerapkan pendekatan saintifik yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Dalam rangka untuk melihat ketercapaian atau keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah, pemerintah melakukan evaluasi yang salah satunya ialah evaluasi pada pembelajaran guru dan siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui kendala atau hambatan dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum sehingga dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut

(Kemendikbud, 2013). Bagi seorang guru atau pendidik, adanya evaluasi dalam pelaksanaan program pembelajaran sangatlah penting, karena guru merupakan orang yang paling penting statusnya di dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu mengatur dan mengelola kelas. Jadi, evaluasi ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya untuk pembelajaran yang lebih baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah di Singaraja yaitu di SMA Negeri 2 Singaraja menyatakan bahwa SMA Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang telah mempergunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dasar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Singaraja dan hasil wawancara dengan salah guru-guru yaitu Ibu Ni Putu Yuliani, S. Pd dan Ibu Ni Made Parseni, S. Pd, ditemukan beberapa permasalahan terkait kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru-guru. Kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu persiapan sebelum mengajar yang dituntut kurikulum 2013 sangat banyak dan dalam mempersiapkannya guru harus memperhatikan kondisi siswa sehingga guru kesulitan dalam merancang kegiatan mengajar. Pada proses perencanaan guru kesulitan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena guru tidak begitu menguasai teknologi informasi dan kurang memahami pedoman dan prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Guru juga kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik karena siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dengan pendekatan

saintifik tidak terlaksana dengan baik. Disini dari kelima langkah penggunaan pendekatan saintifik yang dirasa cukup sulit yaitu pada proses menanya. Siswa malu untuk bertanya karena mungkin siswa belum mengerti dengan materi. Selain itu, untuk mengkomunikasikan hasil temuan tersebut siswa masih enggan untuk melakukan di depan kelas, hanya beberapa siswa saja yang mau melakukan maju ke depan kelas. Kendala lain yang juga dialami oleh guru yaitu guru kesulitan dalam menerapkan teknik dan prosedur penilaian masing-masing individu peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena dianggap terlalu rumit dan belum paham banyaknya format penilaian yang harus disiapkan.

Hal-hal seperti demikian rupanya juga terjadi di sekolah lain seperti pada penelitian Dewi (2017) tentang analisis implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Singaraja, disebutkan bahwa guru kesulitan mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran serta guru juga kesulitan membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga siswa tidak terlalu aktif untuk bertanya dikelas. Pada penelitian lain yang dilakukan Anggilia (2016) tentang evaluasi implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah menyusun RPP sesuai standar disebutkan bahwa guru belum mampu dalam menyusun RPP karena tidak sesuai dengan komponen dan sistematika RPP menurut Permendikbud RI karena penyusunannya kurang tepat dan kurang lengkap dalam mendeskripsikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selama penerapan kurikulum 2013 sekolah pernah dievaluasi. Evaluasi tentang penggunaan kurikulum 2013 pernah dilakukan oleh pengawas tetapi hasil dari evaluasi tersebut tidak disampaikan kepada guru. Pengawas hanya melakukan

evaluasi namun tidak memberikan hasil penilaian sehingga guru tidak mengetahui apakah pembelajaran yang guru rencanakan dan lakukan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau tidak terutama terkait dengan penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, penerapan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 perlu dievaluasi lebih mendalam untuk mencoba gambaran mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kimia di SMA. Gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam mengoptimalkan penggunaan pendekatan saintifik yang telah diterapkan. Oleh karena itu, evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja sangat perlu dilakukan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu:

- a. tahap persiapan, guru kesulitan dalam memahami pedoman dan prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- b. tahap pelaksanaan, guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terutama dalam proses menanya dan menginformasikan dan sulit membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; dan
- c. tahap penilaian, guru kesulitan dalam menerapkan teknik dan prosedur penilaian dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena dianggap

terlalu rumit dan belum paham banyaknya format penilaian yang harus disiapkan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan tersebut terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, guru kesulitan dalam memahami pedoman dan prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Tahap pelaksanaan, guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Tahap penilaian, guru kesulitan dalam menerapkan teknik dan prosedur penilaian dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena dianggap terlalu rumit dan belum paham banyaknya format penilaian yang harus disiapkan

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap persiapan?
- 2) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap pelaksanaan?
- 3) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap penilaian?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap persiapan.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap pelaksanaan.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau dari tahap penilaian.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penerapan pendekatan saintifik

dalam kurikulum 2013 dan diharapkan dapat dijadikan bahan kajian atau sumber referensi untuk penelitian lain.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### b. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia.

### c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang nantinya mengambil penelitian serupa dengan penelitian ini, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

